

Pengembangan Kawasan Desa Selur melalui Potensi Alam

Vol 8 Issue 1
(April, 2024)

Deva Armadya Sadesta¹; Selvia Mahatma Cindi²; Riszky Eko Budi P.P³, Khoirunnisa⁴; Yusuf Adam Hilman⁵

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: sadesta@gmail.com¹; selvia@gmail.com², budipp@gmail.com³, nisa@gmail.com⁴, adam_hilman@umpo.ac.id^{5*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Village Area; Natural Potential; Social and Community Potential;

How to Cite:



ABSTRACT

The development of the village area must be carried out holistically and also contextual to the conditions of the community, therefore it needs in-depth planning and analysis, to find out the potential that is owned, in this study used qualitative research methods with a descriptive approach, using secondary data, and data validity techniques in the form of triangulation. From the results of the research, several things were obtained: sustainable management of natural resources is needed to preserve the environment and village food security. Secondly, it is necessary to encourage local cultural empowerment by promoting cultural tourism, cultural events, and local crafts to increase community income and preserve cultural heritage. Third, economic diversification through the development of the agro-tourism sector, creative industries, and MSMEs can improve the village economy and create new jobs. Fourth, investment in basic infrastructure such as roads, clean water, and education facilities should be increased to support economic growth and improve the quality of life of residents. Finally, training and education programmes should be conducted to improve the community's skills in managing the potential of the region effectively and sustainably.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2024 by IJGCS

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki 81.253 desa dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi penggerak perekonomian desa. Seperti yang kita ketahui sebagian besar masyarakat Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dengan banyaknya desa-desa yang tersebar di seluruh Indonesia maka banyak juga potensi yang harusnya terdapat di antara-antara desa tersebut. Potensi yang dimaksud baik dari kekayaan alam yang dimiliki setiap desa maupun potensi masyarakat yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dan secara tidak langsung dengan cara membantu memanfaatkan potensi- potensi yang terdapat di desa maka desa juga terbantu dalam berbagai hal. Memang secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Sidabutar et al., 2021).

Dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat dikatakan suatu penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat alami atau daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam, dan secara ekonomi berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Wisata merupakan sebuah aktivitas hiburan yang dapat dilakukan untuk mengurangi pikiran akibat pekerjaan sehari-hari dan juga wisata sendiri bisa jadi sarana pendidikan untuk belajar dari alam (Cahyo Diarto et al., 2017) Pengelolaan desa wisata yang berbasis lokal ini memerlukan kepedulian dan partisipasi dari masyarakatnya untuk berkarya, berinovasi dan mengeluarkan semua kreatifitas mereka untuk mengembangkan wilayah desanya yang telah dijadikan sebagai desa wisata. Salah satu prinsip Community Development adalah partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff (1980) peran atas partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Selain itu aspek akan tumbuhnya syarat-syarat partisipasi dalam masyarakat juga mennjadi suatu hal yang perlu diperhatikan seperti adanya kesempatan,

kemampuan dan kemauan (Dara Senjawati et al., n.d)

Wilayah adalah satu satuan atau unit geografis dengan batas-batas tertentu, di mana bagian-bagiannya (sub wilayah) satu sama lain tergantung secara fungsional. Pada konsep wilayah nodal, wilayah ditafsirkan sebagai sel hidup yang mengandung inti dan plasma. Inti adalah pusat atau kutub yang berfungsi sebagai pusat konsentrasi tenaga kerja, lokasi industri dan jasa serta pasar bahan mentah, sedangkan plasma adalah wilayah belakang (hinterland) yang berfungsi sebagai pemasok tenaga kerja, pemasok bahan mentah serta pasar dari industri dan jasa. Menurut definisi, pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah menyatakan skala prioritas diperlukan dalam suatu perencanaan pembangunan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Pengembangan wilayah menempatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya sebagai subyek utama pembangunan (Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep, n.d.)

Perencanaan Wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas. Perencanaan Wilayah merupakan satu-satunya jalan yang terbuka untuk menaikkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja (Diartho et al., 2020).

Teori yang mendasar studi ini yaitu teori perencanaan wilayah. Perencanaan Wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas. Perencanaan Wilayah merupakan satu-satunya jalan yang terbuka untuk menaikkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja (Marysya & Amanah, 2018).

2. Metode

Penelitian ini menggunkan jenis deskriptif kualitatif, menggunakan data sekunder dan juga primer, data yang sudah di kumpulkan akan di uji keabsahan melalui triangulasi. Penelitian dilakukan di desa selur, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

3. Hasil dan Pembahasan

Luas wilayah desa selur 1544,6 km. Secara geografis Desa Selur terletak pada posisi 111°27'53.24 BT - 111°30'58.96 BT dan 8° 4'39.50"LS - 8° 8'37.08 LS. ketinggian desa ini adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 605 - 1015 m di atas permukaan air laut. Secara administratif, Desa Selur terletak di wilayah Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cepoko dan Desa Ngrayun. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Temon. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Wonodadi, Kecamatan Ngrayun, Desa Sidomulyo dan Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Cepoko. Jarak tempuh Desa Selur ke ibu kota kecamatan (Kecamatan Ngrayun) adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit dengankendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 34 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Luas wilayah adalah salah satu aspek penting dalam mengukur potensi dan kondisi suatu daerah. Luas wilayah menentukan kapasitas suatu daerah untuk menyediakan sumber daya alam, infrastruktur, dan fasilitas publik. Hal ini juga mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk dan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Semakin luas wilayah suatu daerah, semakin besar potensinya dalam menyediakan lahan pertanian, hutan, tambang, dan sektor ekonomi lainnya. Selain itu, luas wilayah juga mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk. Semakin besar luas wilayah suatu daerah, semakin sedikit jumlah penduduk per km persegi. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat mobilitas penduduk dan tingkat aksesibilitas ke fasilitas publik seperti sekolah, rumah

sakit, dan tempat ibadah. Kepadatan penduduk yang rendah juga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dan pasar konsumen, sehingga dapat mempengaruhi sektor ekonomi di suatu daerah. Disisi lain, luas wilayah juga dapat mempengaruhi tingkat pembangunan ekonomi di suatu daerah. Luas wilayah yang besar dapat memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan sektor ekonomi seperti pariwisata, pertanian, dan industri. Namun, luas wilayah yang terlalu besar juga dapat memperumit pembangunan infrastruktur dan mempersulit aksesibilitas antar wilayah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang matang dalam pengembangan wilayah agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada. Secara keseluruhan, luas wilayah merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur potensi dan kondisi suatu daerah. Luas wilayah dapat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk, potensi alam dan sektorekonomi, serta tingkat pembangunan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan terintegrasi dalam pengembangan wilayah untuk memaksimalkan potensi yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Widhiyanuriyawan et al., 2021)

Jumlah penduduk adalah faktor penting dalam mengukur potensi dan kondisi suatu daerah. Jumlah penduduk suatu daerah dapat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk, tingkat aksesibilitas ke fasilitas publik, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk suatu daerah, semakin tinggi tingkat kepadatan penduduknya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas ke fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan tempat ibadah, serta mempengaruhi tingkat ketersediaan tenaga kerja dan pasar konsumen di suatu daerah. Selain itu, jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar potensi pasar konsumen untuk sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan industri. Namun, hal ini juga dapat berdampak negatif jika pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan pembangunan infrastruktur dan penyediaan lapangan kerja yang cukup, sehingga dapat memicu masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.

Di sisi lain, jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan di suatu daerah. Jumlah penduduk yang terlalu banyak dapat mempercepat kerusakan lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang baik dan berkelanjutan, serta perencanaan pembangunan yang matang dan terintegrasi agar dapat menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk merupakan faktor penting dalam mengukur potensi dan kondisi suatu daerah. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk, aksesibilitas ke fasilitas publik, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan terintegrasi dalam pengembangan wilayah untuk memaksimalkan potensi yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Selur adalah terdiri dari 1.981 KK, dengan jumlah total penduduk 7.142 jiwa, dengan rincian 3.613 laki-laki dan 3.529 perempuan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

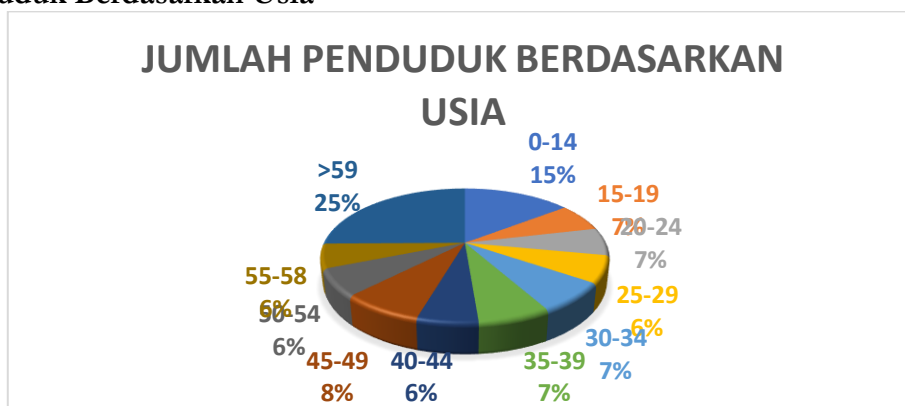


Diagram 1 Jumlah Penduduk berdasarkan usia

4.

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa

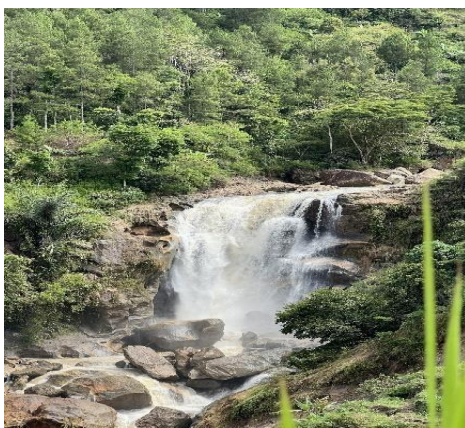
Selur sekitar 2.932 atau hampir 41,1 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Selur termasuk cukup tinggi. Dari jumlah 1.981 KK di atas, sejumlah 811 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 255 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 872 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 28 KK tercatat Keluarga Sejahtera III. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 54 % KK Desa Selur adalah keluarga miskin.

Potensi Alam



Gambar 1 Watu Semaun

Watu Semaun ini terletak dipinggir jalan raya Ngrayun-Jajar tepatnya di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Yakni, sebuah tebing batu besar yang berada di tengah-tengah padang rumput. Tebing batu ini oleh warga setempat kemudian dinamakan Watu Semaun, karena jika ada orang berteriak akan menggema seperti berteriak di dalam gua. Watu Semaun juga sering dimanfaatkan oleh para penghobi olah raga panjat tebing atau climbing. Karena, mempunyai ketinggian sekitar 125 meter, sehingga sangat cocok untuk mengadu nyali menaklukkan ketinggian tebing ini. Jika musim kemarau, area disekitar Watu Semaun sering dijadikan tempat berkemah. Banyak pengunjung yang sengaja berkemah disini untuk menikmati keindahan Watu Semaun sambil panjat tebing. Mereka berasal dari Ponorogo, Madiun, Magetan dan banyak jugadari Surabaya serta kota-kota lainnya (Adi Nugroho, 2023)



Gambar 2 Air Terjun Sunggah

Pada tahun 2014 air terjun Sunggah berada di Dukuh Sambu, Desa Selur mulai dibuka aksesnya oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Selur dalam upaya mewujudkan Desa Selur sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Ponorogo. Pemandangan alamnya yang masih alami, dikelilingi hutan dan persawahan terasering yang indah membuat masyarakat Ponorogo mulai berwisata ke Sunggah. Ketinggian air terjun sekitar 45 meter dengan latar belakang bebatuan besar yang dikelilingi oleh pohon dan sawah sehingga menambah suasana semakin eksotik. Kondisi jalan menuju lokasi wisata dari jalan raya belum beraspal, namun sudah dicor

beton atas swadaya masyarakat. Lebar jalan menuju lokasi wisata rata-rata 3,5 meter sehingga jika ada 2 mobil berpapasan salah satu harus berhenti dulu di badan jalan yang lebih lebar. Kondisi jalan yang sempit dan belum beraspal mengganggu kelancaran transportasi.

Pada tahun 1991 masyarakat Desa Selur, melalui swadaya masyarakat telah membangun 1 unit pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) memanfaatkan air terjun Sunggah dengan daya PLTMH terpasang sebesar 15 kW. Listrik PLTMH tersebut mengalir lebih dari 150 KK yang tersebar di wilayah Desa Selur. Tahun 2001 listrik PLN masuk ke wilayah Selur berdampingan dengan listrik dari PLTMH. Listrik PLN sering mati saat musim hujan atau saat dilakukan pemotongan pohon sepanjang jalur jaringan utama, sementara listrik PLTMH lebih kontinyu karena jaringannya lebih pendek. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat masih mau menggunakan listrik PLTMH yang dayanya terbatas. Namun lambat laun masyarakat mulai beralih total ke penggunaan listrik PLN karena listrik PLTMH dayanya tidak mampu mencukupi kebutuhan listrik masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Biaya operasional PLTMH semakin sulit sementara perangkat pembangkit sering mengalami kerusakan akibat pembagian beban di tiga jalur jaringan tidak merata sehingga di tahun 2007 operasional listrik PLTMH dihentikan (Hartono, n.d.).

Lokasi Air Terjun ini adalah di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Air yang meluncur deras dari ketinggian, jatuh mengenai bebatuan yang ada di bawahnya menimbulkan suara gemericik air menambah suasana yang asri. Air yang berasal dari pegunungan ini terasa begitu dingin saat disentuh. Selain dingin, air yang mengalir juga sangat jernih. Tak hanya itu, aliran air terjun Sunggah yang dibawahnya dipenuhi berbagai jenis ikan ini terus mengalir sepanjang tahun. Biasanya, kalau musim kemarau, suara gemericik air akan terdengar sampai jauh. Suara gemericik air ini oleh masyarakat sini dijadikan sebagai pertanda akan datang musim kemarau. Selain airnya dingin dan jernih, pemandangan disekitarnya juga masih alami (Mukhlis, 2023)

Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Selur

Desa Selur termasuk daerah agraris sehingga mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di bidang pertanian. Dengan demikian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bidang pertanian harus menjadi prioritas utama. Produktifitas komoditi tertentu sudah meningkat, akan tetapi harga hasil produksi relatif masih rendah, sehingga pendapatan petani masih rendah. Lahan Pertanian yang luas masih dapat ditingkatkan produksinya. Terdapat usaha – usaha kecil (Kerajinan tangan) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi belum termanfaatkan. iklim perlu dilakukan secara serius untuk mengurangi potensi bencana yang dapat terjadi di masa depan.

Tabel 1 Persebaran SDA Desa Selur

Jenis	Volume
Batu	4000 m ³
Pasir	1000 m ³
Lahan Pertanian	747 Ha
Sawah	175 Ha
Perhutani	925 Ha

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis potensi dan ancaman dalam pengembangan wilayah Desa Selur, Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki potensi yang beragam dan berharga yang dapat menjadi landasan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman budaya lokal, dan peluang agrowisata menjadi modal berharga untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata desa. Namun, desa juga dihadapkan pada tantangan yang harus diatasi dengan hati-hati, seperti dampak perubahan iklim, kekurangan infrastruktur, dan potensi migrasi penduduk. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan kolaboratif diperlukan untuk memanfaatkan potensi positif dan mengatasi ancaman demi mencapai perkembangan wilayah Desa Selur yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dalam upaya

mengembangkan wilayah Desa Selur, Ponorogo berbasis potensi dan menghadapi ancaman, beberapa rekomendasi strategis perlu diperhatikan. Pertama, diperlukan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ketahanan pangan desa. Kedua, perlu didorong pemberdayaan budaya lokal dengan mempromosikan pariwisata budaya, acara budaya, dan kerajinan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan warisan budaya. Ketiga, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor agrowisata, industri kreatif, dan UMKM dapat meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja baru. Keempat, investasi dalam infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan fasilitas pendidikan harus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Terakhir, perlu diadakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wilayah secara efektif dan berkelanjutan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini secara terpadu, Desa Selur memiliki potensi untuk menjadi contoh model pengembangan wilayah desa yang sukses dan berdaya saing di Ponorogo.

Daftar Pustaka

- Adi Nugroho. (2023). *Pesona Keindahan Wisata Watu Semaun Ponorogo*. Ihatgreenjello.Com.
- Cahyo Diarto, H., Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi di, P., Cahyo Diartho, H., Ilmu Ekonomi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jember Jalan Kalimantan, U. (2017). Perencanaan Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi Di Kabupaten Bondowoso (Potential Rural Area Development Planning in Bondowoso District). *Journal Ekuilibrium*, II(1), 1–9.
- Dara Senjawati, N., Widowati, I., Setyo Wardoyo Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional, S., Jl Padjajaran, Y., Depok, K., & Sleman, K. (n.d.). Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo) Grand Design of Tourism Village Development Based on Local Potential in Salamrejo Village, Sentolo Subdistrict, Kulon Progo Region. In *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* (Vol. 20, Issue 2).
- Diartho, H. C., Lestari, E. K., Yunitasari, D., Lutfi, A., & Muslihatinningsih, F. (2020). Perencanaan Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi Di Bagian Selatan Provinsi Jawa Timur (Studi: Kabupaten Banyuwangi). *Media Trend*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6524>
- Hartono, A. C. (n.d.). *Air Terjun Sunggah, Rekomendasi Wisata Alam Yang Tersembunyi Di Ponorogo*. Portal Brebes.
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Mukhlis, M. (2023, June). *Keindahan Air Terjun Sunggah Kabupaten Ponorogo yang Jarang Diketahui, Pemandangan Indah Air Terjun Jernih*. Trenggalekpedia.Com.
- Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep*. (n.d.).
- Sidabutar, Y. F. D., Si, M., Indera, S. E., Program, M. S., Magister, S., & Wilayah, P. (2021). *Jurnal Potensi Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam Volume I* (Issue 1).

Widhiyanuriyawan, D., Tri Juwono, P., Asmaranto, R., Jurusan Teknik Mesin, D., Teknik, F., Brawijaya INDONESIA, U., & Jurusan Teknik Pengairan, D. (2021). Revitalisasi Pembangkit Listrik Mikrohidro (PLTMH) Desa Selur Untuk Mendukung Kawasan Wisata. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas* (Vol. 5, Issue 2).